

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Hafiyyan Nafiul Qohar¹, Gugus Irianto²

¹ Universitas Brawijaya and hafiyyan21@gmail.com

² Universitas Brawijaya and gugusir@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018- 2022. Jenis data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh antar variabel penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual capital, Tobin's Q, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, and *Intellectual capital* on the value of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2022. The secondary data involved in this research are obtained from the official websites of both IDX and respective companies, and the samples include oil palm plantation companies selected through purposive sampling. The results of the multiple linear regression analysis exhibit that CSR has a positive effect on firm value, GCG has no effect on firm value, and *Intellectual capital* has a negative effect on firm value.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual capital, Tobin's Q, Firm Value*

PENDAHULUAN

Pentingnya menjaga lingkungan telah menjadi isu utama dalam dunia bisnis dan masyarakat modern. Masyarakat global semakin sadar akan dampak kerusakan lingkungan, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan hilangnya habitat alami. Dalam konteks ini, perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik berkelanjutan dan perlindungan lingkungan memiliki peluang besar untuk membangun reputasi yang positif. Di sisi lain, tindakan yang merusak lingkungan dapat berdampak serius pada reputasi perusahaan. Kasus-kasus pencemaran lingkungan atau penghancuran habitat yang dilakukan oleh perusahaan telah memicu reaksi negatif yang luas dari masyarakat dan media, yang merusak citra perusahaan.

Perkebunan kelapa sawit telah berkembang pesat di Indonesia, didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap produk kelapa sawit. Meskipun produksi dan ekspor produk kelapa sawit telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat lokal, ekspansi tersebut telah menimbulkan dampak buruk yang signifikan terhadap lingkungan (Xin *et al.*, 2022). Dampak terhadap lingkungan yang diberikan oleh industri ini antara

lain deforestasi, polusi, dan memburuknya kebakaran hutan (Purnomo *et al.*, 2017). Aktivistis dan lembaga swadaya masyarakat seperti Greenpeace (di tingkat internasional) dan WALHI (di tingkat nasional) menyebarkan tuduhan tentang pelaku pelanggaran hak pekerja sebagai aktor perusak lingkungan. Hasilnya, informasi ini menjadi berita dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang industri kelapa sawit. Minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*), yang menjadi pesaing dari produk Eropa seperti minyak biji bunga matahari dan *grapeseed oil*, adalah subjek dari kampanye hitam ini.

Reputasi perusahaan dan nilai perusahaan adalah dua konsep yang sangat terkait dalam dunia bisnis. Reputasi perusahaan dapat memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, dan keduanya seringkali saling memengaruhi. Walker (dikutip oleh Ruiz & García, 2021) menyatakan bahwa reputasi perusahaan didefinisikan sebagai representasi persepsi keseluruhan yang relatif stabil dan spesifik mengenai tindakan perusahaan di masa lalu dan prospek masa depan dibandingkan dengan standar tertentu. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap praktik lingkungan yang baik, hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut. Kepercayaan ini menciptakan peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, menjalin kemitraan bisnis yang kuat, dan mendapatkan dukungan dari investor.

Dalam sektor industri perkebunan kelapa sawit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual capital* memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan mempengaruhi nilai perusahaan. Pertama, CSR dalam industri kelapa sawit melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan oleh praktik pertanian dan pengolahan sawit. Perusahaan yang berinvestasi dalam praktik berkelanjutan seperti penanaman kembali, perlindungan habitat alami, dan tanggung jawab sosial terhadap komunitas lokal cenderung memiliki reputasi yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan teori stakeholder, dimana teori tersebut menyoroti bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh operasi perusahaan. Dalam konteks CSR, perusahaan diharapkan untuk menjalankan operasinya secara bertanggung jawab terhadap aspek-aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, mengakui dampaknya terhadap seluruh stakeholder.

Kedua, GCG dalam sektor industri perkebunan kelapa sawit menyangkut manajemen perusahaan yang efisien dan transparan serta pengelolaan risiko yang baik. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih andal dalam mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi, dimana teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dan manajemen dapat memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. Implementasi GCG bertujuan untuk meredakan konflik ini dengan menetapkan prinsip-prinsip dan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan.

Dalam sektor industri perkebunan kelapa sawit, *Intellectual capital* berperan penting dalam mengelola risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* mencakup aset tak berwujud seperti merek, pengetahuan, dan teknologi. Teori agensi menyoroti perlunya penyelarasan antara tujuan manajemen dan pemegang saham, dan *Intellectual capital* dapat berfungsi sebagai nilai tambah yang dapat membantu menciptakan sinergi antara keduanya. Oleh karena itu, hubungan yang erat antara CSR, GCG, *Intellectual capital*, dan nilai perusahaan dalam sektor industri perkebunan kelapa sawit menunjukkan bahwa praktik-praktik berkelanjutan dan manajemen yang

bijak adalah kunci untuk membangun dan mempertahankan citra positif dalam industri yang sering kali menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan.



Gambar 1. Harga Kelapa Sawit 2018-2022 (Sumber: tradingeconomics, 2023)

Fluktuasi harga kelapa sawit dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengaruhnya dapat diakomodasi melalui variabel CSR, GCG, dan *Intellectual capital*. Perubahan harga kelapa sawit yang fluktuatif, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.1, dapat menciptakan tantangan finansial bagi perusahaan, tetapi implementasi CSR yang kuat dapat memitigasi dampak negatifnya dengan membangun reputasi positif di antara pemangku kepentingan. Selain itu, praktik GCG yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan membangun kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendukung nilai perusahaan. *Intellectual capital*, seperti pengetahuan dan inovasi, juga memegang peran kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan, memungkinkannya untuk menciptakan nilai tambah dalam menghadapi fluktuasi harga yang tidak terduga. Dengan demikian, interaksi yang sinergis antara variabel-variabel ini dapat menciptakan keberlanjutan nilai perusahaan, memitigasi risiko, dan meningkatkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi volatilitas harga kelapa sawit.

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan kontrak yang mengikat satu pihak (prinsipal) untuk bekerja dalam kepentingan lain (agen) dengan memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Wewenang dan tanggung jawab agen ataupun prinsipal telah di atur di dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak (Lesmono & Siregar, 2021).

Menurut Silaban *et al.* (dikutip oleh Pakpahan & Rohman, 2023), auditor independen dapat membantu untuk menyelesaikan perselisihan antar pihak. Ini membantu mengurangi masalah keagenan. Oleh karena itu, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk mengonfirmasi informasi yang diberikan manajemen kepada perusahaan; sebaliknya, manajemen membutuhkan auditor untuk mendukung keandalan kinerjanya.

B. Teori Stakeholder

Freeman (2010) melalui buku "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" menyatakan bahwa stakeholder adalah siapa saja atau apa saja yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kesuksesan organisasi. Freeman mengatakan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan dan harapan dari berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, dan masyarakat umum.

Teori yang dikemukakan tersebut menjelaskan tentang hubungan tata kelola serta managerial perusahaan serta rekomendasi sikap, struktur, dan praktik yang bila diselenggarakan dengan bersama-sama dapat membentuk suatu filosofi manajemen stakeholder.

C. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor (Ubaidillah, 2020). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian kali ini menggunakan Tobin's Q yang digunakan sebagai alat ukur keputusan investasi. Tobin's Q adalah alat untuk mengukur kinerja bisnis, terutama mengenai nilai bisnis, yang menunjukkan proforma manajemen untuk mengelola aktiva bisnis.

D. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, adalah konsep yang telah didefinisikan oleh berbagai para ahli dalam berbagai cara. Carroll (1991) mengemukakan bahwa CSR dapat dilihat berdasarkan empat jenjang, yaitu ekonomi, hukum, etis dan filantropis. Keempat jenjang tersebut lebih dikenal sebagai "*Archie Carroll Pyramid*" atau "Piramida Archie Carroll." Pada akhirnya, CSR memungkinkan pengelolaan strategis risiko internal dan eksternal di bidang sosial dan lingkungan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk merencanakan strategi jangka pendek dan juga mempertahankan pertumbuhan.

E. Good Corporate Governance (GCG)

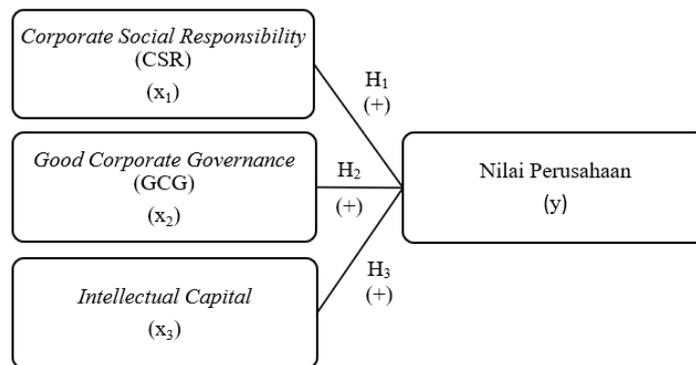
Tata Kelola Perusahaan menurut World Bank (2016) adalah sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk membuat perusahaan, pemilik, dan regulator menjadi lebih akuntabel, efisien, dan transparan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dan keyakinan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik memiliki risiko finansial dan non-finansial yang lebih rendah dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang lebih tinggi. Tujuan utama dilaksanakannya GCG adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka Panjang.

F. Intellectual capital

Dalam bukunya, Ulum (2017) mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, staf, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi. *Intellectual capital* adalah jumlah uang yang diperlukan untuk mengembalikan aset perusahaan dan nilainya. Baik perusahaan jasa manufaktur maupun industri maupun perusahaan berbasis pengetahuan memiliki *Intellectual capital* sebagai komponen utama modal mereka. Pulic (2000) memperkenalkan model VAIC™ (*value added intellectual coefficient*) yang dapat digunakan untuk model perhitungan *Intellectual capital* yang paling umum digunakan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan—*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Kerangka Konseptual Dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

A. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks teori stakeholder, Adam dan McNicholas (dikutip oleh Rokhlinasari, 2016) menjelaskan bahwa teori stakeholder memiliki kaitan erat dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk membantu manajer meningkatkan nilai dari tindakan mereka sambil meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Penerapan CSR yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip teori stakeholder dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Ketika perusahaan secara proaktif memenuhi tanggung jawab sosialnya, seperti melalui praktik-praktik berkelanjutan, tanggung jawab lingkungan, atau inisiatif sosial, hal ini dapat menciptakan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarjo *et al.* (2022), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Machmuddah *et al.* (2020) yang

juga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari ketiga penelitian tersebut adalah bahwa CSR masih belum secara pasti dapat memberikan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan.

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

B. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan juga sangat penting dalam tata kelola perusahaan karena membentuk dasar kebijakan untuk *Good Corporate Governance* (GCG). Akibatnya, mekanisme seperti dewan independen, undang-undang dan peraturan, pengungkapan informasi perusahaan, dan audit eksternal ditambahkan untuk menangani masalah keagenan dan memastikan bahwa eksekutif bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Urip Wardoyo *et al.*, 2022). Implementasi GCG yang efektif dapat memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan. Struktur tata kelola yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemegang saham potensial, meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor. Perusahaan yang dikelola dengan baik cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan operasionalnya, sehingga memudahkan evaluasi oleh para investor.

Penelitian terkait pengaruh GCG yang dilakukan oleh Nurazi *et al.* (2020) menyatakan bahwa GCG yang diproksikan oleh kepemilikan saham institusional mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawai & Kusumadewi (2021) yang menunjukkan bahwa GCG yang lebih baik akan mampu memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Kartika (2021) juga mendukung hasil dari kedua penelitian diatas dengan menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan oleh hak pemegang saham, dewan direksi, direksi luar, komite audit dan audit internal, serta pengungkapan kepada investor mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa GCG selalu memberikan pengaruh positif bagi nilai perusahaan.

H2: *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

C. Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan, *Intellectual capital* juga dapat menjadi faktor yang relevan dan penting dalam pengelolaan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal dan agen dapat memanfaatkan *Intellectual capital* untuk mengurangi konflik yang terjadi (Ulum,

2017). Manajemen yang efektif dalam mengelola *Intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing perusahaan. Di sisi lain, teori agensi mendorong kejelasan dan transparansi dalam pelaporan kinerja, termasuk pengelolaan *Intellectual capital*. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana *Intellectual capital* digunakan untuk menciptakan nilai, perusahaan dapat membangun kepercayaan pemegang saham dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Intellectual capital*, salah satunya dilakukan oleh Indriastuti & Kartika (2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual capital* mampu untuk memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* memberikan pengaruh positif nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Appah *et al.* (2023) juga mendukung kedua penelitian diatas dengan menyatakan bahwa *Intellectual capital* mampu untuk memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* selalu memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* selalu memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan.

H3: *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan dan dianalisa meliputi (1) Laporan Tahunan (*Annual Report*) Audited dan/atau (2) Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan jenis data berkala (*time series*), dikarenakan data yang penulis kumpulkan merupakan data dari jangka waktu tertentu yakni pada rentang tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dalam menganalisis data dikarenakan variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan; dan tiga variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual capital*. Tabel dibawah ini menunjukkan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
----------	------------	------------------

Nilai Perusahaan	$Tobin'sQ = (MVE + DEBT) / TA$	Menggunakan rumus yang disederhanakan oleh Smithers & Wright (2007)
Corporate Social Responsibility (CSR)	Quantity of disclosure "how much" 1 = Sentence 2 = Paragraph 3 = Half A4 Page 4 = 1 A4 Page 5 = >1 A4 Page	Raar (2002)
Good Corporate Governance (GCG)	1. Dewan Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen / Total Anggota Komisaris 2. Kepemilikan Saham Manajerial = Jumlah Saham Manajerial / Total Saham Beredar 3. Kepemilikan Saham Institusional = Jumlah Saham Institusional / Total Saham Beredar 4. Komite Audit = Jumlah Komite Audit	Mengikuti penelitian Zulfia & Widijoko (2019)
Intellectual capital	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) = Human Capital Efficiency (HCE) + Structural Capital Efficiency (SCE) + Capital Employed Efficiency (CEE)	Pulic (2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sampel

Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 2018 hingga 2022 yang dipublikasikan di laman resmi BEI dan masing-masing perusahaan digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada persyaratan tertentu. Tabel berikut menunjukkan sampel yang dikumpulkan:

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022	28
2	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 28 Desember 2018	(10)
3	Perusahaan yang sedang dalam masa <i>suspend</i> atau perdagangan sahamnya sedang dalam masa penangguhan maupun penghentian dagang saham dalam jangka waktu tertentu oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)	(2)

4	Perusahaan yang sedang melakukan defisiensi modal, atau kondisi dimana suatu Lembaga mengalami kegagalan untuk selalu memenuhi dan mempertahankan persyaratan modal minimum	(1)
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		15
Periode Pengamatan (Tahun)		5
Total Sampel Penelitian		75

Dari pelaksanaan sampling menggunakan *purposive sampling*, ada 15 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memenuhi persyaratan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, lima belas sampel perusahaan telah dipilih untuk analisis tambahan. Jumlah total sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 sampel data, yang terdiri dari lima tahun penelitian. Data tentang perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

B. Analisis Faktor

Analisis faktor menentukan struktur data yang baru dengan menggunakan data summarization atau data reduction. Beberapa variabel awal antara lain dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit nantinya akan diubah menjadi sebuah variabel baru yang disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. Untuk melakukan analisis faktor, data pengujian harus memiliki korelasi yang cukup. Nilai dari Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Measure of Sampling Adequacy (MSA) harus lebih besar dari 0.50 dan nilai sig harus kurang dari 0.05. Hasil analisis faktor yang digunakan untuk membuat variabel GCG dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor

No	Indikator	KMO-MSA	Sig.	MSA
1	Dewan Komisaris Independen	0.519	0.000	0.589
2	Kepemilikan Manajerial			0.505
3	Kepemilikan Institusional			0.513
4	Komite Audit			0.509

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian valid, konsisten, dan tidak bias. Uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi yang memenuhi uji asumsi klasik dianggap sebagai model regresi yang baik.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmorov-smirnov. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	75
Test Statistic	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang dihasilkan adalah sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak saling memiliki korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,091	0,040		
CSR	4,059	0,000	0,757	1,320
GCG	-0,089	0,930	0,832	1,202
VAIC	-3,321	0,001	0,733	1,364

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji *Glejser*. Berdasarkan uji *Glejser*, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat kasus heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,205	0,286		0,715	0,477
CSR	0,004	0,009	0,059	0,445	0,658
GCG	0,058	0,037	0,201	1,577	0,119
VAIC	-0,007	0,007	-0,134	-0,986	0,328

Semua variabel dalam model regresi diatas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau homogenitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut hasil uji *glejser*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diuji menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW Test). Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Tabel dibawah ini menjelaskan autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 7. hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,469 ^a	0,220	0,187	0,42998	1,732

Hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson Test menunjukkan bahwa nilai dw (durbin watson) sebesar 1,732 lebih besar dari dU (batas atas) sebesar 1,68020 dan lebih rendah dari 4-dU sebesar 2,3198. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif dalam model regresi.

D. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan metode *Multiple linear regression* (MLR) atau Analisis Regresi Linier Berganda. MLR digunakan untuk menguji bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,469 ^a	0,220	0,187	0,42998

Menurut nilai Adjusted R-Square sebesar 0,187 pada model regresi, variabel CSR, GCG, dan *intellectual capital* dapat menyumbang 18,7% dari variasi nilai perusahaan. Variabel lain di luar model penelitian menyumbang 81,3% dari variasi. Variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai Adjusted R-Square.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F (uji pengaruh simultan) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3,708	3	1,236	6,686	0,000 ^b
	Residual	13,127	71	0,185		
	Total	16,835	74			

Nilai signifikansi (sig.) menunjukkan angka 0,000 dalam tabel uji, yang lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan, variabel dependen penelitian,

dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keseluruhan variabel independen, yaitu CSR, GCG, dan *intellectual capital*.

3. Uji T (Parsial)

Uji T (uji pengaruh parsial) dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t pada tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji T ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,886	0,424		-2,091	0,040
	CSR	0,054	0,013	0,489	4,059	0,000
	GCG	-0,005	0,055	-0,010	-0,089	0,930
	VAIC	-0,035	0,010	-0,407	-3,321	0,001

Persamaan regresi linier berikut diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya:

$$Y = -0,886 + 0,054(CSR) - 0,005(GCG) - 0,035(IC) + e$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisiensi secara individu (parsial) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta persamaan regresi sebesar -0,886 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan negatif sebesar 0,886 jika variabel pembentuk model regresi kedua tidak ada atau sama dengan nol.
- 2) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi 0,054 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi CSR di bawah 0,05, dan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis awal bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima (H1 diterima).
- 3) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi -0,005 dan nilai signifikansi 0,930. Nilai signifikansi CSR di atas 0,05, dan koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, hipotesis kedua bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat ditolak (H2 ditolak).
- 4) Variabel *Intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi -0,035 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi CSR di bawah 0,05, dan koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, hipotesis awal bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima (H3 diterima).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, uji pengaruh simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh sebesar 18,7% terhadap nilai perusahaan. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis CSR yang diukur menggunakan metode *quantity of*

disclosures "how much", GCG yang diprosikan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan komite audit, serta *Intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rumus Tobin's Q. Kemudian berdasarkan hasil uji pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Intellectual capital* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3).
- Appah, T. R., Yuniarti, S., Sisharini, N., Sunarjo, S., & Yahya, N. (2023). Does Profitability Matter in The Relationship Between Intellectual capital and Firm Value? *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 38(1).
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142.
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2021). Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value. *Jurnal Economia*, 17(1), 20–33.
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward The Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2021). Improving Firm Value Through Intellectual capital, Good Corporate Governance and Financial Performance. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 6, Issue 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 203–210.
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, St. D. (2020). Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638.
- Nurazi, R., Zoraya, I., & Wiardi, A. H. (2020). The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 230.
- Pakpahan, R. T., & Rohman, A. (N.D.). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default, Audit Tenure, Audit Lag dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 12(2), 1–14.
- Prof. Dr. Emzir, M. Pd. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif & Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pulic, A. (2000). VAICTM An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702.
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306.
- Putra, R., & Sumadi. (2019). Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Raar, J. (2002). Environmental Initiatives: Towards Triple-Bottom Line Reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183.
- Sinharay, S. (2010). An Overview of Statistics in Education. In *International Encyclopedia of Education* (Pp. 1–11). Elsevier.
- Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street: Protecting Wealth in Turbulent Markets*. Mc Graw Hill.
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., & Syam Kusufi, M. (2022). Corporate Social Responsibility, Financial Fraud, and Firm's Value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon*, 8(12).
- Ulum, I. (2017). Intellectual capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi).
- Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. In *Ekoma: Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Wang, T., & Yang, B. (2023). Corporate Social Responsibility, Stakeholders' Governance and Idiosyncratic Risk. *Finance Research Letters*, 57, 104215.
- Zulfia, N., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*.